

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian penting dari skripsi yang menjelaskan konsep, teori, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Berikut pemahasannya:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara istilah, implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, maupun program dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik dari nilai sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas, tindakan, sistem maupun mekanisme.¹ Bahwasanya implementasi tidak hanya suatu aktivitas saja, melainkan juga suatu kegiatan yang dilakukan dan direncanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan.² Selain itu, implementasi juga merupakan proses menjalankan atau melaksanakan

¹ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

² Abu Maskur, 'Konsep Pengembangan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), 1–20 <<https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah>>.

suatu rencana, kebijakan, atau program dalam praktek nyata. Dalam konteks ini, implementasi mempunyai arti aksi nyata untuk menerapkan suatu ide atau rencana ke dalam tindakan yang nyata dan terukur.³ Hal ini melibatkan langkah-langkah yang spesifik untuk menjalankan rencana tersebut agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Implementasi dapat dipandang sebagai suatu proses transformasi, dimana suatu rancangan atau desain diubah menjadi realitas atau tindakan nyata.⁴

Dengan demikian, implementasi merupakan tahap penting dalam siklus perencanaan yang memungkinkan konsep atau keputusan yang telah dibuat untuk dijalankan dalam situasi praktis. Dalam implementasi konsep tersebut diaplikasikan dan dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan. Pada proses ini, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mewujudkan suatu konsep atau rencana menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan.

2. Kegiatan Mengaji

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia dikaruniai kebaikan yang merupakan suatu fitrah manusia. Pemberian kebaikan ini mempunyai potensi yang luar biasa bagi anak dalam kehidupannya, tinggal bagaimana lingkungan yang dalam hal ini orang tua dan keluarga merupakan landasan pertama pendidikan bagi seorang anak dan mampu

³ *Ibid*

⁴ Hasanuddin, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Masters Thesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara.', August, 2014, 1–43.

memberikan contoh dan teladan untuk hal-hal yang baik. Di era digital, masyarakat termasuk orang tua merasa khawatir dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga berdampak pada setiap aspek serta menuntut pembinaan anak dalam bidang akademik sangat diutamakan. Faktanya krisis di bidang agama dan moral anak sangatlah mengkhawatirkan, Oleh karena itu, peran orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak untuk mengenal Tuhan dan bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.⁵

Selain itu, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak salah satunya yaitu dengan kegiatan mengaji. Kegiatan keagamaan tersebut dapat ditanamkan dengan cara mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di sekolah maupun madrasah. Dengan kegiatan mengaji, seorang muslim dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memungkinkan seseorang untuk mempelajari etika dan nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Mengaji diambil Kaji yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelajaran (agama dan sebagainya), penyelidikan tentang sesuatu. Mengaji secara bahasa berarti belajar atau mempelajari. Mengaji merujuk pada kegiatan membaca Al-Qur'an atau membahas

⁵ Desri Yanti and Nina Jahani, 'Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an', *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2.2 (2021), 78–88 <<https://doi.org/10.55171/jaa.v2i2.605>>.

kitab karangan para ulama. Dalam agama Islam aktifitas seperti ini termasuk sebuah ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.⁶ Seperti contohnya belajar membaca Al-Qur'an sekaligus mempelajari tajwidnya. Dengan mengaji atau membaca Al-Qur'an mampu menenangkan hati dan pikiran menjadi tenang dan dapat menambah rasa cinta kepada Allah SWT. Istilah mengaji ini memiliki arti kata kerja sehingga mampu menyatakan tindakan keberadaan, pengalaman, maupun pengertian dinamis lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengaji mempunyai 4 (empat) arti verba (kata kerja) sebagai berikut:⁷

- a. Mendaras (membaca) Al-Qur'an.
- b. Belajar membaca tulisan arab.
- c. Belajar.
- d. Mempelajari.

Mengaji identik dengan membaca Al-Quran. Salah satu penyebab orang tidak mau membaca Al-Quran adalah karena tidak bisa membacanya atau merasa malu. Padahal mengaji adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Selain membaca, mengaji juga berarti memaknai dan menafsirkan maknanya. Mengaji sendiri sebenarnya bukanlah

⁶ Sudirman Suparmin and others, 'Anak Masyarakat Kute Ujung Barat Melalui Pelaksanaan Program Tilawah Al Qur ' an Di Tpa Al-Mukhsin', *Jurnal Program Studi PGMI*, 10.1 (2023), 229–38.

⁷ Atina Nuzulia, 'Strategi Asatidzah Majelis Ta'lim Nurul Jannah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Para Perempuan Di Kampung Curug Desa Batujajar', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

sebuah alternatif melainkan sebuah kewajiban, karena tanpa mengaji, segala amalan yang kita lakukan tentu saja akan sia-sia.⁸

Jadi, kegiatan mengaji merupakan upaya untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengaji bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik termasuk memperbaiki tajwid (pengucapan yang benar). Dalam kegiatan mengaji membutuhkan konsistensi dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari rutinitas harian. Dengan kegiatan mengaji secara teratur, seseorang akan memperoleh manfaat spiritual, mampu mengembangkan cinta terhadap Al-Qur'an, dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan kata yang memiliki awalan ke- dan diakhiri dengan imbuhan -an yang memiliki arti menguasai. Dari pengertian tersebut maka, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang dimiliki oleh seseorang.⁹

⁸ Aulia Fitri Ningsih, 'Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau', *Jurnal Prodi LPS*, 2.2 (2022), 56–62.

⁹ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68.

Membaca adalah suatu kegiatan melisankan yang sudah tertulis dan memahami suatu bacaan. Membaca merupakan proses mengenali dan memahami teks tertulis dengan melihat dan menginterpretasikan informasi yang telah disajikan. Membaca melibatkan dengan keterampilan menguraikan kata-kata, kalimat, dan seluruh bacaan untuk mendapatkan pemahaman tentang isi yang disampaikan. Membaca merupakan salah satu dari aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses kegiatan yang kompleks karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami makna maupun arti yang ada dalam tulisan tersebut.¹⁰

Kata Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab, yakni *qara'a* (قرأ) – *yaqra'u* (يقرأ) – *qira'atan* (قراءة) – *wa qur'an* (قرآن) yang artinya menghimpun kata-kata maupun huruf-huruf dari satu bagian satu kebagian lain secara teratur yang mejadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat, dan himpunan surat-surat menjadi mushaf.¹¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malikat Jibril yang dianggap sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber hukum utama

¹⁰ Hilda Melani Purba and others, 'Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), 177–93 <<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>>.

¹¹ T Nurhayati, E C Nurunnisa, and H Husni, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas Di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah ...', *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal ...*, 2018 <<https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/123>>.

dalam agama Islam. Membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an juga dianggap sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan keberkahan dalam hidup.¹²

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam mengucapkan maupun melafalkan dengan lisan apa yang tertulis di Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan atau kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan penuh makna. Kemampuan membaca yang baik juga melibatkan penerapan tajwid, yaitu aturan dalam membaca Al-Qur'an secara benar baik dari segi bacaan, tanda baca, maupun tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini diawali dengan kemampuan mengenali huruf Arab dengan benar dan tepat.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa sumber atau informasi penelitian terkait permasalahan ini yang berguna bagi penulis sebagai pembanding atas hasil penelitian yang dilakukan. Diantara beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

¹² Aris Aris, 'Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran', *Tsaqafatuna*, 4.1 (2022), 91–100 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>>.

¹³ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, "At-Tajdid", 1.4 (2012), 1.

1. Skripsi yang ditulis oleh Rhida Rosyidah IAIN Kudus 2020 dengan judul Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati Tahun 2020. Program S1 Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam 2020.¹⁴ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah implementasi dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Anisah Septiani UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2013 dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara Untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang jenis pendekatannya adalah deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-

¹⁴ Rhida Rosyida Pangestuti, 'Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

¹⁵ Nur Anisah Septianti and others, 'Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara Untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Islam Hasanuddin Dau Malang', 2013.

Qur'an. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Vina Fitri Ayunda Sari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro 2023 dengan Judul Implementasi Program Mengaji Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MTs Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tingkat MTs. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah program dan cara yang digunakan dalam implementasi mengaji membaca Al-Qur'an.
4. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Nur Arif, Mesran, dan Yurmaini (Volume 08. Nomor 01 Tahun 2024) dari Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan tentang "Efektivitas Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Gumuntung".¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fisiologi

¹⁶ Vina Fitri Ayunda Sari, 'Implementasi Program Mengaji Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

¹⁷ Muhammad Nur Arif, Mesran Mesran, and Yurmaini Yurmaini, 'Efektivitas Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS Al-Washliyah 30 Pematang Guntung', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 5273–80.

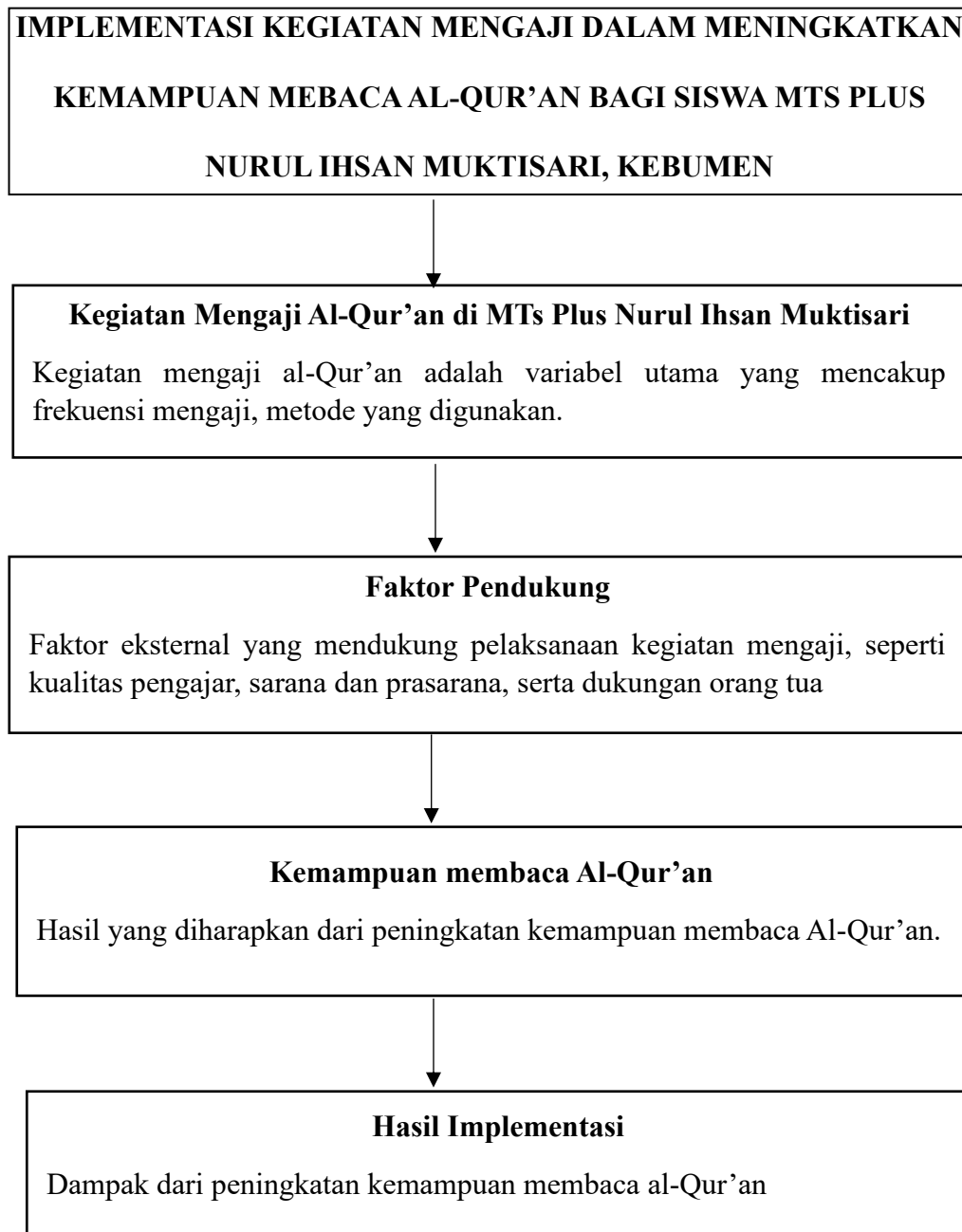
yang objek penelitiannya adalah naskah dan teks. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang waktu kegiatan yang dilakukan yaitu setiap pagi dilaksanakan kegiatan mengaji membaca Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah cara atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Janah (Volume 01. NOMOR 01 Tahun 2022) dari STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo tentang “Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati Dalam Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Di RA Khodijah II Sebaung, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian tersebut mengkaji penerapan pembiasaan mengaji di kalangan anak yang aktif dan sulit dalam konsentrasi. Dan hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan program Sekolah+Ngaji dalam menanamkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat baik.

Persamaan penelitian adalah fokus terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an untuk membiasakan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Adapun perbedaan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah pada program teknis yang dimulai.

¹⁸ Nurul Janah, 'Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati Dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01.01 (2022), 69–80.

C. Kerangka Teori



Tabel 2. 1 Kerangka Teori